

Implementasi SAK EMKM sebagai instrumen peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa

Dina Maylani*, Heny Triastuti Kurnianingsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi (e-mail: dinamaylani123@gmail.com)

Abstract

This article analyzes the impact of SAK EMKM implementation on the financial performance of MSMEs in Tanjung Morawa District. This research is urgent because the literature has largely focused on the administrative hurdles of financial reporting rather than its actual impact on business profitability. Adopting a quantitative approach, data were collected via questionnaires from 50 MSME owners selected through purposive sampling. The data were analyzed using simple linear regression after fulfilling a series of classical assumption tests. The results indicate that implementing SAK EMKM has a positive and significant effect on MSME financial performance. The novelty of this research lies in the empirical evidence that accounting standardization is not merely an administrative burden but a strategic instrument that can transform intuition-based management into data-driven management and enhance cost efficiency. In practice, applying these standards has been shown to predict cash flow stability and business sustainability strongly. These findings provide a reference for local authorities in designing more targeted MSME financial capacity-building programs.

Keywords: SAK EMKM Implementation, Financial Performance, Financial Reporting Quality, MSME Accounting

Abstrak

Artikel ini menganalisis dampak penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa. Urgensi penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan literatur yang selama ini lebih banyak berfokus pada hambatan administratif pelaporan keuangan daripada dampak riilnya terhadap profitabilitas usaha. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 50 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana setelah memenuhi serangkaian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa standarisasi akuntansi bukan sekadar beban administratif, melainkan instrumen strategis yang mampu mentransformasi manajemen intuisi menjadi manajemen berbasis data guna meningkatkan efisiensi biaya. Secara praktis, penerapan standar ini terbukti menjadi prediktor kuat bagi stabilitas arus kas dan keberlanjutan usaha. Temuan ini memberikan rujukan bagi otoritas lokal dalam merancang program penguatan kapasitas keuangan UMKM yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci: SAK EMKM Implementation, Kinerja Keuangan, Financial Reporting Quality, Akuntansi UMKM

How to cite: Maylani, D., & Kurnianingsih, H. T. (2026). Implementasi SAK EMKM sebagai instrumen peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 6(1), 101–112. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v6i1.2736>



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam sistem perekonomian nasional Indonesia karena berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. UMKM tak sekadar berkontribusi signifikan pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi tulang punggung dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran di berbagai wilayah (Damayanti et al., 2024; Ismail et al., 2023). Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional yang mencapai lebih dari 60,5% serta kemampuannya menyerap lebih dari 96% tenaga kerja nasional menunjukkan bahwa keberlanjutan dan kinerja sektor ini memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas dan ketahanan ekonomi nasional (Vitantri et al., 2025).

Pada tataran lokal, Kecamatan Tanjung Morawa sebagai salah satu kawasan industri dan perdagangan utama di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan dinamika pertumbuhan UMKM yang cukup pesat. UMKM di wilayah ini berkembang dalam berbagai sektor usaha, seperti kuliner, jasa, perdagangan, konveksi, dan industri rumahan, yang berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal serta meningkatkan daya beli masyarakat. Pertumbuhan kuantitas UMKM tersebut idealnya diiringi dengan peningkatan kualitas pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek kinerja keuangan, mengingat setiap aktivitas usaha pada dasarnya memerlukan sistem pelaporan keuangan yang andal sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

Namun demikian, di balik peran strategis dan pertumbuhan UMKM yang cukup signifikan, pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa masih menghadapi permasalahan mendasar dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi menyebabkan pencatatan keuangan yang dilakukan cenderung sederhana, tidak sistematis, dan belum mencerminkan kondisi keuangan usaha secara aktual (Larasati et al., 2022). Padahal, pengelolaan keuangan yang baik menuntut pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, serta beban secara objektif dan sesuai standar akuntansi agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara andal dalam menilai kinerja keuangan usaha. Ketidakteraturan pencatatan ini berdampak pada lemahnya evaluasi kinerja keuangan, terbatasnya kemampuan perencanaan usaha, serta rendahnya kepercayaan pihak eksternal, termasuk lembaga pembiayaan.

Menanggapi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum (Purnomo & Adyaksana, 2021). SAK EMKM dirancang khusus bagi entitas yang tak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, namun tetap membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Rahayu et al., 2020). Penerapan SAK EMKM memungkinkan UMKM beralih dari pencatatan berbasis kas menuju basis akrual yang lebih mampu menggambarkan kondisi keuangan secara

komprehensif, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi kinerja keuangan secara lebih akurat (Handayani & Aridhiskara, 2022).

Sejumlah kajian terdahulu menemukan bahwa implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM masih belum optimal. Afriani & Widyaningsih (2023) menerangkan penerapan SAK EMKM pada usaha mikro belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan karena keterbatasan pemahaman akuntansi pelaku usaha. Temuan serupa disampaikan oleh Ekasari et al. (2021) yang menjelaskan UMKM masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM akibat keterbatasan sumber daya manusia dan kebiasaan pencatatan sederhana. Studi Rahman et al. (2020) serta Ayudhi (2020) juga menegaskan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan terhadap SAK EMKM berdampak pada kualitas laporan keuangan yang kurang informatif, sehingga belum mampu dimanfaatkan secara optimal dalam menilai kinerja keuangan dan mendukung akses pembiayaan.

Kendati studi-studi tersebut telah memberikan landasan mengenai kendala teknis implementasi, terdapat celah literatur (*research gap*) yang signifikan. Mayoritas penelitian terdahulu cenderung terjebak pada analisis deskriptif mengenai kesiapan atau hambatan administratif, namun masih sangat jarang yang secara empiris menguji korelasi kausalitas antara kepatuhan standar tersebut dengan fluktuasi kinerja keuangan nyata di lapangan. Terdapat kekosongan jawaban mengenai apakah standarisasi laporan keuangan benar-benar menjadi prediktor bagi efisiensi operasional atau sekadar menjadi beban administratif tambahan bagi UMKM. Secara akademik, hal ini menimbulkan ambiguitas teoretis mengenai efektivitas SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial yang berdampak pada profitabilitas.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh implementasi SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM dalam konteks wilayah dengan karakteristik industri dan perdagangan yang kuat, seperti Kecamatan Tanjung Morawa, masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik sosial-ekonomi dan kapasitas pelaku UMKM di setiap daerah memungkinkan adanya variasi hasil implementasi SAK EMKM, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual dan spesifik wilayah.

Atas dasar itu, artikel ini berupaya menganalisis pengaruh implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini memiliki urgensi strategis karena diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas SAK EMKM sebagai instrumen peningkatan kinerja keuangan UMKM. Secara teoretis, studi ini berkontribusi dalam memperkaya kajian akuntansi UMKM, khususnya terkait hubungan antara standar pelaporan keuangan dan kinerja usaha. Secara praktis, temuan kajian diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, instansi pendamping UMKM, serta pemangku kepentingan terkait dalam merancang kebijakan pembinaan serta program peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk memberi panduan pelaporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan oleh entitas yang tak mempunyai akuntabilitas publik signifikan. SAK EMKM memiliki tujuan untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang mampu menggambarkan posisi keuangan dan kinerja usaha secara wajar sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Handayani & Arodhiskara, 2022). Secara konseptual, SAK EMKM mengacu pada prinsip dasar akuntansi yang disederhanakan, seperti pengukuran berbasis biaya historis, penggunaan basis akrual, serta penyajian laporan keuangan yang tidak kompleks namun tetap informatif (Rahayu et al., 2020).

Indikator penerapan SAK EMKM dalam UMKM tercermin melalui kemampuan pelaku usaha dalam menyusun tiga komponen utama laporan keuangan, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, yang disusun secara konsisten dan sesuai dengan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang berlaku (Handayani & Arodhiskara, 2022). Selain itu, penerapan SAK EMKM juga ditandai dengan pencatatan transaksi usaha yang sistematis, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban secara objektif, yang pada akhirnya mendukung evaluasi kinerja keuangan UMKM secara lebih akurat dan andal (Hanggara, 2019).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM ialah gambaran tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna meraih tujuan usaha dalam periode tertentu, yang tercermin melalui hasil pengukuran terhadap kondisi dan aktivitas keuangan usaha (Herwiyanti et al., 2020). Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar. Dalam konteks UMKM, pengukuran kinerja keuangan umumnya didasarkan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM, sehingga indikator yang digunakan menyesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas usaha (Rahayu et al., 2020).

Indikator kinerja keuangan UMKM meliputi tingkat laba usaha, efisiensi biaya operasional, pertumbuhan pendapatan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta stabilitas arus kas yang mencerminkan kesehatan keuangan usaha secara keseluruhan (Fauziah, 2020). Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar memungkinkan pelaku UMKM melakukan evaluasi kinerja secara periodik, mengidentifikasi kelemahan pengelolaan keuangan, serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih terarah untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Herwiyanti et al., 2020; Rahayu et al., 2020).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan implementasi SAK EMKM terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* (Teori Signal). Dalam kerangka ini, laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM berfungsi sebagai "signal" positif yang membedakan UMKM kredibel dengan yang tidak. Secara internal, penerapan standar ini mengurangi asimetri informasi bagi pemilik usaha; dengan pencatatan yang akrual dan sistematis, pemilik dapat mengidentifikasi pemborosan biaya operasional dan kebocoran arus kas secara presisi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi dan laba (Handayani & Arodhiskara, 2022).

Secara eksternal, laporan keuangan yang terstandardisasi memberikan keyakinan kepada pihak ketiga (seperti perbankan atau investor) mengenai kesehatan finansial usaha. Kemudahan akses modal yang lahir dari transparansi laporan keuangan ini memungkinkan UMKM melakukan ekspansi usaha yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Hanggra, 2019; Rahayu et al., 2020). Tanpa implementasi standar yang disiplin, evaluasi kinerja cenderung bersifat bias dan subjektif, sehingga menghambat potensi optimalisasi profit. Berangkat hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian

H1: Implementasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa.

3. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk memaparkan serta menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Secara spesifik, penelitian ini bersifat asosiatif kausal karena berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara implementasi SAK EMKM sebagai variabel independen (X) dan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara objektif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik guna memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Purwanza, 2022).

Populasi pada studi ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang. Mengingat populasi yang dinamis dan tersebar, sampel penelitian ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) UMKM yang telah menjalankan usaha minimal selama satu tahun untuk menjamin kestabilan data kinerja; (2) UMKM yang memiliki pencatatan keuangan dasar atau telah mulai mengadopsi prinsip SAK EMKM guna memastikan responden memahami variabel yang diteliti; dan (3) pemilik atau manajer keuangan sebagai representasi entitas. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 50 responden sebagai sampel. Justifikasi jumlah sampel ini merujuk pada ketentuan Roscoe (dalam Sugiyono, 2021) yang menyatakan bahwa dalam penelitian korelasional atau regresi sederhana, ukuran sampel antara 30 hingga 500 subjek sudah dianggap representatif dan memenuhi syarat kecukupan untuk pengujian statistik parametrik.

Data yang digunakan pada kajian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Prosedur pengumpulan data dilakukan selama periode November hingga Desember 2025 melalui survei lapangan dengan teknik *self-administered questionnaire*. Peneliti mendatangi lokasi usaha responden (*door-to-door*) di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa untuk memberikan penjelasan singkat mengenai instrumen penelitian dan memastikan kuesioner diisi oleh orang yang tepat. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 1–5. Menyadari adanya potensi bias *self-assessment* (di mana responden cenderung memberikan jawaban yang normatif atau terlalu positif), peneliti melakukan mitigasi dengan menjamin kerahasiaan identitas responden (*anonymity*) serta menyisipkan beberapa butir pernyataan kontrol untuk memvalidasi konsistensi jawaban.

Selanjutnya, data dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier sederhana guna menguji hipotesis penelitian secara empiris berbantuan SPSS versi 26 (Azhari et al., 2023). Definisi operasional variabel disajikan secara sistematis dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)	Implementasi SAK EMKM (X)	Tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam melakukan pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan transaksi secara sistematis (Handayani & Arodhiskara, 2022).	1. Pencatatan transaksi keuangan secara sistematis 2. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi 3. Penyusunan laporan posisi keuangan 4. Penyusunan laporan laba rugi 5. Penyusunan catatan atas laporan keuangan (CALK)	Skala Likert 1–5
Variabel Dependen (Y)	Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Tingkat pencapaian hasil usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba dan menjamin keberlanjutan usaha (Herwiyanti et al., 2020).	1. Tingkat laba usaha 2. Pertumbuhan pendapatan 3. Efisiensi biaya operasional 4. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek 5. Stabilitas arus kas usaha	Skala Likert 1–5

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (Pearson Correlation) dengan nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas $df=n-2$ ($50-2=48$), sehingga diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,279. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

Implementasi SAK-EMKM (X)		Kinerja Keuangan (Y)	
item	r hitung	item	r hitung
X1	0,646	Y1	0,601
X2	0,673	Y2	0,642
X3	0,542	Y3	0,589
X4	0,600	Y4	0,728
X5	0,715	Y5	0,683
X6	0,667	Y6	0,539
X7	0,714	Y7	0,631
X8	0,750	Y8	0,706
X9	0,682	Y9	0,728
X10	0,676	Y10	0,576

Mencermati Tabel 2, diperoleh hasil bahwa semua butir pernyataan pada variabel Implementasi SAK EMKM (X) dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,279). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dari indikator teoretis tersebut mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan layak untuk digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Implementasi SAK EMKM (X)	0,861	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,840	Reliabel

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, variabel Implementasi SAK EMKM (X) dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui ambang batas 0,70. Hal ini menegaskan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Secara praktis, instrumen ini mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya meskipun dilakukan pengujian ulang pada waktu atau kelompok responden UMKM yang berbeda.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi SAK EMKM (X)	50	2,375	4,825	3,782	0,524
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	50	2,310	4,715	3,654	0,547

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4 mencerminkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa secara umum telah mengadopsi prinsip SAK EMKM dengan kategori yang baik. Nilai rata-rata variabel X (3,782) menunjukkan adanya kesadaran kolektif responden dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Sementara nilai rata-rata variabel Y (3,654) mengindikasikan kinerja keuangan responden berada pada level cukup stabil. Variansi data yang rendah (standar deviasi < 1) menandakan bahwa jawaban responden cenderung homogen, atau dengan kata lain, kondisi pengelolaan keuangan di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang serupa satu sama lain.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	50
Test Statistic	0,567
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,904 ^c

Menyimak hasil uji normalitas pada Tabel 5, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Secara praktis, terpenuhinya asumsi normalitas ini membuktikan bahwa sampel yang diambil mampu mewakili karakteristik populasi secara objektif, sehingga model regresi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan layak digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan ilmiah.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,214	1,037	1,171	0,247
Implementasi SAK EMKM (X)	-0,312	0,268	-1,164	0,250

Mencermati hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi variabel Implementasi SAK EMKM sebesar 0,250 ($> 0,05$). Hal ini menandakan variabel independen tak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Artinya, model regresi tak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terkait kesamaan varians residual telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	11,033	3,391	3,254	0,002
Implementasi SAK EMKM (X)	0,745	0,086	8,687	0,000
R Square	0,612			
Adjusted R Square	0,604			

Mengacu pada analisis regresi linier sederhana pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,033 + 0,745 X$$

Analisis ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi SAK EMKM memiliki arah pengaruh yang positif terhadap kinerja. Nilai koefisien regresi sebesar 0,745 secara praktis bermakna bahwa setiap langkah perbaikan dalam standardisasi pelaporan keuangan akan memberikan dorongan nyata terhadap peningkatan efisiensi dan laba UMKM.

Uji t

Hasil uji t memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan SAK EMKM bukan sekadar formalitas administratif,

melainkan instrumen strategis yang berpengaruh signifikan secara nyata terhadap kesehatan finansial pelaku usaha di Kecamatan Tanjung Morawa. Dengan diterimanya hipotesis ini, argumen bahwa akuntansi yang tertib menjadi penggerak kinerja terbukti secara ilmiah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Membaca Tabel 7, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,612. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa sebesar 61,2% dari naik-turunnya kinerja keuangan UMKM di Tanjung Morawa ditentukan oleh sejauh mana mereka disiplin dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Angka ini tergolong kuat untuk penelitian sosial, sementara 38,8% sisanya dijelaskan oleh variabel eksternal seperti fluktuasi harga pasar atau kebijakan pemerintah daerah yang tidak tercakup dalam model ini.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi SAK EMKM merupakan prediktor signifikan bagi peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa. Hubungan positif yang ditemukan menunjukkan bahwa ketertiban dalam menerapkan standar akuntansi bukan sekadar pemenuhan kewajiban administrasi, melainkan instrumen manajerial yang secara langsung mentransformasi cara pelaku usaha mengelola sumber daya ekonominya.

Munculnya pengaruh positif ini disebabkan oleh berkurangnya asimetri informasi internal pada UMKM. Sebelum menerapkan SAK EMKM, banyak pelaku usaha di Tanjung Morawa yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga laba yang dirasakan sering kali semu. Dengan menerapkan standar ini, pelaku usaha mulai melakukan pemisahan aset dan pencatatan berbasis akrual yang memungkinkan mereka melihat beban operasional secara riil. Pemahaman yang jernih terhadap struktur biaya ini mendorong efisiensi; pelaku usaha dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak produktif dan mengalokasikannya untuk aktivitas yang lebih menguntungkan, yang secara otomatis meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan (Handayani & Arodhiskara, 2022; Rahayu et al., 2020).

Di Kecamatan Tanjung Morawa yang dikenal sebagai pusat industri dan perdagangan padat, persaingan antar-UMKM sangat kompetitif. Di sini, SAK EMKM berfungsi sebagai alat navigasi bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki catatan keuangan yang andal terbukti lebih tanggap dalam merespons dinamika pasar karena didukung oleh data historis yang valid untuk merencanakan stok barang dan ekspansi. Selain itu, ketaatan pada standar ini memberikan "sinyal" kredibilitas bagi lembaga pembiayaan yang banyak terdapat di wilayah ini, sehingga memudahkan akses permodalan yang menjadi motor penggerak peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan (Hanggara, 2019).

Temuan ini memperkuat dan memperluas hasil penelitian Andari et al. (2025) dan Miswaty et al. (2025). Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berhenti pada kesimpulan bahwa SAK EMKM memperbaiki kualitas laporan, studi ini melangkah lebih jauh dengan membuktikan bahwa kualitas laporan tersebut adalah variabel

intermediary yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan nyata. Sejalan dengan argumen Herwiyanti et al. (2020), akuntabilitas yang lahir dari SAK EMKM menciptakan disiplin finansial yang mencegah kebocoran arus kas.

Secara kritis, hasil ini juga memberikan sudut pandang berbeda terhadap studi Afriani & Widyaningsih (2023) dan Putri et al. (2025) yang sebelumnya menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM belum optimal dalam meningkatkan kinerja. Perbedaan hasil ini diduga kuat karena karakteristik responden di Tanjung Morawa yang memiliki keterpaparan (*exposure*) lebih tinggi terhadap sektor industri formal, sehingga pemahaman akuntansi lebih cepat terkonversi menjadi tindakan manajerial yang produktif dibandingkan dengan wilayah yang lebih agraris atau pelosok.

Bagi pelaku UMKM, hasil ini menegaskan bahwa investasi waktu untuk belajar menyusun laporan keuangan sederhana akan terbayar melalui pengendalian usaha yang lebih terkontrol. Secara praktis, SAK EMKM membantu pelaku usaha beralih dari pola manajemen “intuisi” menuju manajemen “berbasis data”. Sedangkan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait di Deli Serdang, hasil ini menjadi rujukan untuk terus melakukan pendampingan teknis, mengingat kontribusi variabel ini mencapai 61,2% terhadap keberhasilan finansial UMKM, yang merupakan angka yang sangat substansial bagi ketahanan ekonomi lokal.

5. Kesimpulan

Berpijak pada paparan hasil dan analisis di atas, dapat ditarik simpulan bahwa implementasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa, membuktikan bahwa standarisasi akuntansi merupakan instrumen manajerial yang secara nyata meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya. Implikasi praktisnya, pelaku UMKM dapat memanfaatkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai profil risiko formal untuk mempercepat proses persetujuan kredit pada lembaga perbankan lokal serta sebagai alat kendali guna meminimalkan kebocoran arus kas akibat pencampuran keuangan pribadi. Meskipun demikian, studi ini terbatas pada penggunaan variabel tunggal dan metode kuesioner yang bersifat *self-assessment*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode *mixed-methods* guna menggali hambatan perilaku pelaku usaha secara kualitatif, serta menambahkan variabel moderasi seperti digitalisasi akuntansi untuk melihat efektivitas standar ini dalam ekosistem ekonomi digital yang lebih luas.

Referensi

- Afriani, R. I., & Widyaningsih, I. U. (2023). Mengukur Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Kinerja Keuangan Mikro. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 7(1), 17-26. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v7i1.23883>
- Andari, A. T., Asmoro, W. K., Setianingsih, N. A., & Fitriani, D. R. (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 106-114. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3826>

- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1-15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damayanti, A., Maulidina, A., Moniaga, F. V., Munawaroh, S. R., & Kurniati, F. (2024). Penerapan Sak EMKM dan Analisis Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada UMKM Busana Rose. *Akuntansi*, 3(4), 21-40. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2358>
- Ekasari, L. D., Handayanto, A. J., & Sulistyowat, Y. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679-686. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.15366>
- Fauziah, F. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1: Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan*. Muhammadiyah University Press.
- Handayani, S. R., & Arodhiskara, Y. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMK pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit NEM.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar akuntansi*. Jakad Media Publishing.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi standar akuntansi keuangan di UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208-217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Larasati, S. Y., & Toni, T. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM Di Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 126-132. <https://doi.org/10.46576/bn.v5i2.2761>
- Miswaty, Hidayah, N., & Yudaruddin, Y. A. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Balikpapan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 14(01), 11-22. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7231>
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10-22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Putri, D. A., Anisma, Y., & Natariasari, R. R. (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 144-161. <https://doi.org/10.25170/jak.v19i2.6716>
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vitantri, V., Nurazila, R., Ramadhani, N. T., Pratama, R. S., & Rodiah, S. (2025). Evaluasi Kepatuhan Laporan Keuangan UMKM yang Memiliki Cabang terhadap Standar Akuntansi Keuangan EMKM: Studi Pada D'Risoles Mayo Premium. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 3(2), 12-23. <https://doi.org/10.59837/jan.v3i2.508>